
KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN REALISTIK

Resa Nurlita^{1*}, Puput Wahyu Hidayat², Iri Hamzah³
Universitas Muhamadiyah Muara Bungo¹²³

E-mail: resanurlita2705@gmail.com^{1*}, puputwahyuhidayat@gmail.com²,
erihamzah80@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika materi keliling bangun datar pada siswa kelas V SDN 60/II Muara Bungo melalui penerapan model Realistic Mathematics Education (RME). Observasi awal menunjukkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dengan tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa yang rendah; hanya 18,18% siswa yang mencapai ketuntasan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas pendidik dari kategori "Baik" menjadi "Sangat Baik" (75% menjadi 100%), serta peningkatan aktivitas belajar siswa dari 59% menjadi 81%. Peningkatan proses belajar ini berkorelasi positif dengan hasil belajar; persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 72,73% pada Siklus I menjadi 77,27% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan 75%. Temuan ini menegaskan bahwa RME efektif dalam mendorong pembelajaran Matematika yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, serta relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika; Keliling Bangun Datar; Penelitian Tindakan Kelas; Pendekatan Realistik.

Abstract

This research aims to improve the learning process and outcomes of Mathematics of flat building materials in grade V students of SDN 60/II Muara Bungo through the application of the Realistic Mathematics Education (RME) model. Preliminary observations show conventional teacher-centered learning with low levels of student engagement and learning outcomes; Only 18.18% of students achieved completeness. This class action research is carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection.

20

Nurlita, R., Hidayat, P.W., Hamzah, I. (2026).
KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN
REALISTIK. *Jurnal Keilmuan Teknologi dan
Pendidikan Terpadu (TEKDIKA)*, 2(1), 20-28.
<https://doi.org/10.65841/tekdiika.v2i1.234>

<https://ejournal.denusantara.id/index.php/tekdiika/>

The results showed a significant increase in educators' activities from the "Good" to "Very Good" category (75% to 100%), as well as an increase in student learning activities from 59% to 81%. This improvement in the learning process is positively correlated with learning outcomes; The percentage of student learning completeness increased from 72.73% in Cycle I to 77.27% in Cycle II, exceeding the success indicator of 75%. These findings confirm that RME is effective in encouraging active, meaningful, and student-centered Mathematics learning, as well as as relevant to the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *Mathematics Learning; Flat Build Tour; Classroom Action Research; Realistic Approach.*

Submitted: 2026-08-05. **Revision:** 2026-08-21. **Accepted:** 2026-08-25. **Publish:** 2026-09-02.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan pemecahan masalah. dalam implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. pada pembelajaran matematika, orientasi tersebut menjadi penting karena pemahaman konsep akan lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui situasi yang dekat dengan pengalaman mereka (Lutfiana, 2022; Tuerah & Tuerah, 2023).

Kondisi pembelajaran matematika di kelas v sdn 60/ii muara bungo menunjukkan bahwa orientasi tersebut belum sepenuhnya terwujud. berdasarkan observasi pada 13-15 oktober 2025, pembelajaran masih didominasi pendidik melalui penyampaian materi secara konvensional dan pemberian tugas dari buku paket yang dikerjakan secara mandiri. kondisi ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran relatif rendah, ditandai dengan munculnya rasa bosan dan kurangnya antusiasme selama proses pembelajaran. permasalahan tersebut terlihat pada materi keliling bangun datar. dari 22 peserta didik, hanya 4 peserta didik (18,18%) yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,72, sedangkan 18 peserta didik (81,82%) belum mencapai kktip yang ditetapkan sebesar 75. temuan tersebut menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

State Of The Art dalam pembelajaran matematika sekolah dasar menunjukkan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. RME menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi konsep melalui strategi dan pemikiran mereka sendiri, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses interaksi dan pengembangan pemahaman matematis (Apriliani Et Al., 2022; Hidayat, 2019; Ningsih, 2014). Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir juga menunjukkan efektivitas RME dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Azmi Et

Al. (2023) melaporkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar setelah penerapan RME. Apriliani Et Al. (2022) Menunjukkan bahwa penggunaan permasalahan kontekstual dalam RME dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membangun konsep matematika. Agusmira Et Al. (2025) Menemukan bahwa penerapan RME mampu meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi bilangan bulat dan desimal, Sedangkan Aisyah Et Al. (2025) melaporkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan RME.

Temuan tersebut memperlihatkan konsistensi efektivitas RME dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif dan bermakna. namun demikian, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menekankan peningkatan hasil belajar atau aktivitas peserta didik pada materi tertentu, sementara kajian yang secara simultan mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar melalui penerapan RME pada materi keliling bangun datar dalam konteks pembelajaran kelas v sekolah dasar masih terbatas.

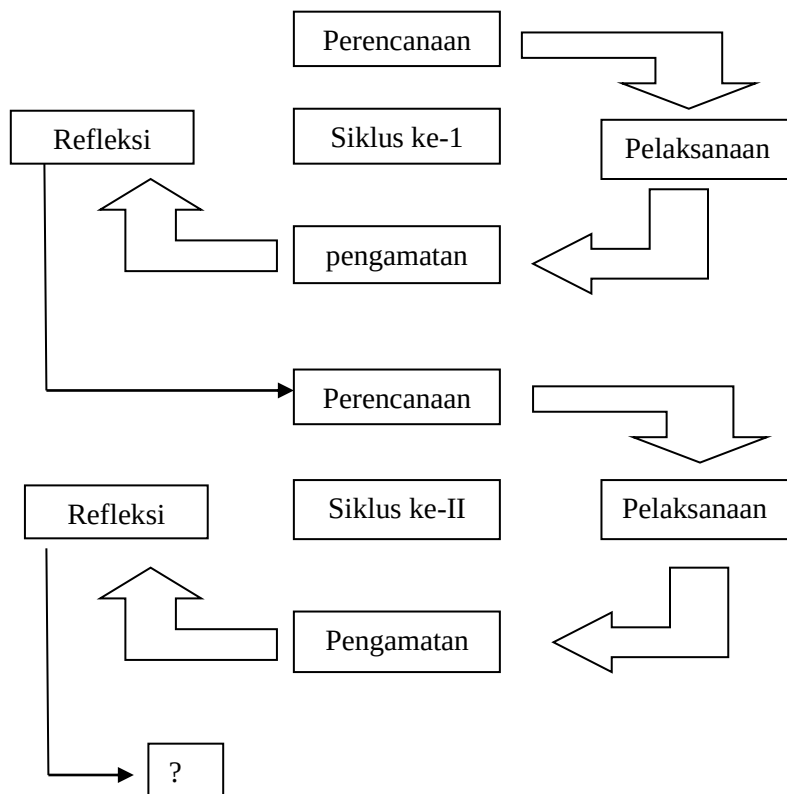
Berdasarkan kesenjangan tersebut, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan RME untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar matematika pada materi keliling bangun datar di kelas V SDN 60/II Muara Bungo. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada perubahan capaian hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan perubahan kualitas proses pembelajaran selama penerapan RME, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan pembelajaran matematika yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan proses belajar matematika melalui penerapan model RME di Kelas V SDN 60/II Muara Bungo dan (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model RME di kelas vV SDN 60/II Muara Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara kolaboratif oleh pendidik di kelas (Aprizan Et Al., 2025). Penelitian mengikuti model siklus PTK Arikunto Et Al. (2020) yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V SDN 60/II Muara Bungo, Provinsi Jambi, Pada Semester Genap. Observasi awal yang menunjukkan dominasi guru dalam pengajaran matematika dan capaian belajar siswa materi keliling bangun datar yang belum memenuhi target, menjadi dasar penentuan lokasi. subjek penelitian adalah seluruh 22 Siswa Kelas V (22 Siswa, 13 Laki-Laki, 9 Perempuan). Kelas V dipilih karena siswa perlu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari, sejalan dengan pendekatan realistic mathematics education (RME). Seluruh siswa dilibatkan sebagai subjek sesuai prinsip penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas dengan permasalahan spesifik,

sehingga tidak melibatkan sampling acak. materi keliling bangun datar dipelajari melalui penerapan model RME, dengan fokus pada proses dan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Model Siklus PTK.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis RME, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah kontekstual, media pembelajaran, instrumen observasi, serta soal tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan mengikuti sintaks RME yang meliputi lima langkah, yaitu: (1) memahami masalah kontekstual; (2) menjelaskan masalah kontekstual; (3) menyelesaikan masalah secara berkelompok; (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban antarkelompok; dan (5) menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Tahap pengamatan dilakukan oleh wali kelas terhadap aktivitas pendidik dan oleh rekan sejawat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tindakan dan menentukan perlunya siklus lanjutan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dengan skala guttman, serta lembar tes hasil belajar yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. validitas instrumen diuji menggunakan content validity, yaitu penilaian ahli terhadap kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran (Nizary & Nur Kholik, 2021). Data observasi dan hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase, yaitu nilai sama dengan jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal dikali 100% (Arikunto, 2013).

Kriteria penilaian aktivitas pendidik dan peserta didik dikategorikan ke dalam lima rentang, yaitu Sangat Baik (90-100), Baik (71-89), Cukup (61-70), Kurang (51-60), Dan Sangat Kurang (0-50). Ketuntasan hasil belajar dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP terhadap jumlah seluruh peserta didik dan dinyatakan dalam persentase. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar 75%, yaitu apabila proses dan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai persentase minimal 75% dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pratindakan diperoleh dari hasil observasi awal dan nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas V SDN 60/II Muara Bungo sebelum penerapan model RME. Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pratindakan.

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	Tidak Mencapai KKTP	18	81,82
≥ 75	Mencapai KKTP	4	18,18
Jumlah	-	22	100

Berdasarkan tabel 1, dari 22 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik (81,82%) belum mencapai kktip dan hanya 4 peserta didik (18,18%) yang mencapai kktip dengan skor ≥ 75 . Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan menggunakan model pembelajaran RME melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada siklus i, aktivitas pendidik dalam menerapkan sintaks RME memperoleh kategori baik dan terus meningkat pada siklus ii hingga mencapai kategori sangat baik, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I Dan Siklus Ii

Siklus	Pertemuan	Skor Diperoleh/Maks	Persentase	Kategori
I	1	15/20	75%	Baik
I	2	17/20	85%	Baik
II	1	19/20	90%	Sangat Baik
II	2	20/20	100%	Sangat Baik

Tabel 2 menunjukkan peningkatan konsisten pada setiap pertemuan, dari 75% (baik) pada pertemuan pertama siklus i menjadi 100% (sangat baik) pada pertemuan kedua siklus ii, atau meningkat sebesar 25% secara keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidik

semakin terampil menerapkan langkah-langkah pembelajaran RME, termasuk penyajian masalah kontekstual, bimbingan diskusi kelompok, dan pelaksanaan refleksi bersama peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik turut mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	59%	Baik
I	2	68%	Baik
II	1	77%	Sangat Baik
II	2	81%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, aktivitas peserta didik meningkat dari 59% (baik) pada pertemuan pertama siklus i menjadi 81% (sangat baik) pada pertemuan kedua siklus ii, atau meningkat sebesar 22% secara keseluruhan. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam berdiskusi kelompok, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam menemukan sendiri konsep matematika melalui masalah kontekstual yang diberikan. Hasil tes belajar matematika peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus i ke siklus ii, sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Peserta Didik Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
I	16 dari 22	72,73%	Baik
II	17 dari 22	77,27%	Baik

Berdasarkan tabel 4, ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari 72,73% pada siklus i menjadi 77,27% pada siklus ii, atau meningkat sebesar 4,51%. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus ii telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RME memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik, baik dari sisi aktivitas pendidik maupun peserta didik yang terus membaik pada setiap siklus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Oktafiana Et Al. (2024) yang menemukan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar yang terus membaik

dari siklus ke siklus, serta penelitian Azmi Et Al. (2023) yang menunjukkan peningkatan hasil dan aktivitas belajar matematika peserta didik sekolah dasar setelah penerapan RME.

Sejalan dengan teori belajar menurut Nurfaizah Dan Oktavia (2020), proses belajar merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara timbal balik dalam situasi edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan proses belajar, pendidik perlu menciptakan interaksi yang lebih aktif melalui model pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Prastawati & Mulyono, 2023). Penerapan RME mendorong peningkatan tersebut karena model ini berangkat dari masalah kontekstual sehingga peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator (Pangestika & Cahyaningsih, 2022). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Herzamzam Dan Rahmad (2020) bahwa kegiatan belajar mengajar sebaiknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak lepas dari penerapan sintaks RME yang mendorong keaktifan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, menyelesaikan, membandingkan, mendiskusikan, dan menyimpulkan masalah kontekstual. temuan ini sejalan dengan pernyataan Ramadhan Et Al. (2025) bahwa hasil belajar matematika peserta didik diharapkan berkembang secara menyeluruh, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan menyelesaikan masalah kontekstual. kelebihan model RME. Menurut (Juliawan Et Al., 2022) turut mendukung temuan ini, di antaranya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena menggunakan objek konkret di sekitar peserta didik, pemahaman konsep yang lebih tahan lama karena dibangun sendiri oleh peserta didik, serta terbentuknya sikap berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Aisyah Et Al., (2025) dan Lukman Et Al. (2023) yang membuktikan bahwa penerapan RME secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, model pembelajaran RME dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika yang efektif untuk membantu peserta didik membangun pemahaman konsep, mengasah kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan hasil belajar melalui keterhubungan materi dengan situasi kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dilaksanakan selama dua siklus terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 60/II Muara Bungo. Peningkatan proses belajar tampak dari aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran yang terus membaik dari siklus ke siklus, seiring dengan meningkatnya keterlaksanaan sintaks RME secara konsisten. Aktivitas belajar peserta didik turut mengalami peningkatan, ditandai dengan tumbuhnya keaktifan dalam berdiskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam menemukan

sendiri konsep matematika melalui masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat jelas, dari kondisi pratindakan yang didominasi oleh peserta didik belum tuntas menjadi kondisi akhir siklus kedua yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan secara klasikal. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik RME yang menekankan keterkaitan matematika dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal prosedur, melainkan membangun pemahaman konsep secara bermakna melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran RME layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan semangat kurikulum merdeka. Pendidik disarankan untuk menerapkan model ini secara berkelanjutan pada materi matematika lain, peserta didik yang belum tuntas perlu diberikan bimbingan tambahan, sekolah disarankan menyediakan media pembelajaran yang memadai, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji penerapan RME pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmira, Avana, N., & Apdoludin. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 154-161. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i2.600>
- Aisyah, S., Putra, R. E., & Nofrianni, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa Fase B (Kelas IV) SDN 091/VI Rantau Panjang VI. *Indonesian Journal Of Education*, 2(2), 192-205. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i2.1018>
- Apriliani, S., Sayidiman, & Tati, A. D. R. (2022). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Pinisi: Journal of Education*, 2(1), 1-13.
- Aprizan, Mardiana, E., Pitriani, I., & Ilyas. (2025). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Azmi, C., Firman, & Desyandri. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2855-2864. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.611>
- Herzamzam, D. A., & Rahmad, I. N. (2020). PENERAPAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DI SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 184-190. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.650>

- Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Juliawan, R., Haris, A., Salahuddin, M., & Sari, I. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2605-2611. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.6310>
- Lukman, Ilyas, N. H., & Krismanto, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV UPT SD Negeri 4 Massepe Kabupaten Sidrap. 2(2).
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.97>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *AS-SABIQUN*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Oktafiana, E., Hartatik, S., & Astini, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.442>
- Pangestika, R. R., & Cahyaningsih, U. (2022). Relevansi Realistic Mathematics Education (RME) dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 341-348. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4780>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Ramadhan, F., Mahmudi, A., & Rahman, M. T. A. (2025). Evaluasi Penerapan Realistic Mathematics Education Berbantuan GeoGebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Menggunakan Model CIPP. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 7(3), 1391-1406. <https://doi.org/10.29303/jm.v7i3.9944>
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>